

**ANALISIS SIKAP PETANI KELAPA SAWIT DALAM PEMBELIAN BIBIT KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS DI KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN ASAHAN)**

***ANALYSIS OF ATTITUDE OF OIL PALM FARMERS IN PURCHASE OF OIL PALM SEEDS
(CASE STUDY IN SIMPANG FOUR DISTRICT, ASAHAN REGENCY)***

M. Feisal Reza Damanik¹, Andreas Rumata Simanjuntak²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Agroteknologi, Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau Singkarak Gg. Madrasah Kelurahan Sei Agul. Kecamatan Medan Barat. Kota Medan, Sumatera Utara 20111, Indonesia
reza.faesal12@gmail.com, andreasrumatasimanjuntak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik petani di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. (2) Mengetahui atribut apakah yang paling dianggap penting oleh petani dalam memilih benih kelapa sawit. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuisioner dan observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang ditentukan menggunakan Rumus Slovin. Hasil penelitian ini adalah atribut yang paling berpengaruh pada Sikap Petani Kelapa Sawit Dalam Pembelian Bibit Kelapa Sawit adalah dimulai dari atribut Harga Jual, Merek, Mutu Bibit, Ketahanan terhadap Hama Dan Penyakit, Potensi produksi Dan Promosi.

Kata kunci: *Sikap, Atribut, Bibit*

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the characteristics of farmers in Simpang Empat District, Asahan Regency. (2) Knowing what attributes are most considered important by farmers in choosing oil palm seeds. Data collection techniques using interviews, questionnaires and observation. The number of samples in this study was 86 people determined using the Slovin formula. The results of this study are the attributes that have the most influence on the Attitude of Oil Palm Farmers in Purchasing Oil Palm Seeds, starting from the attributes of Selling Price, Brand, Seed Quality, Resistance to Pests and Diseases, Production Potential and Promotion.

Keywords: Attitudes, Attributes, Seed

PENDAHULUAN

Perkebunan adalah salah satu sektor penunjang perekonomian di Indonesia (Yolanda et.al, 2014). Melimpahnya sumber daya alam di Indonesia menciptakan potensi yang besar sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu komoditas unggulan pada saat ini adalah kelapa sawit. Indonesia adalah negara terbesar kedua setelah Malaysia yang menjadi penghasil kelapa sawit dunia. Hal ini menunjukkan

bahwa kelapa sawit sebagai komoditas penting dalam membangun perekonomian Indonesia terutama dalam menghasilkan devisa negara dari sektor non migas. Sekarang ini banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Indonesia terutama produktivitas petani kelapa sawit yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat salah satunya ialah melalui pembenihan.

Indonesia adalah negara agraria yang memproduksi berbagai macam hasil

produksi. Salah satunya adalah produksi kelapa sawit, tanaman kelapa sawit yaitu tanaman yang banyak dijadikan tanaman perkebunan oleh perusahaan-perusahaan besar, baik pemerintah maupun swasta. Bahkan masyarakat pun banyak bertanam kelapa sawit secara kecil-kecilan. Hal ini membuktikan kalau tanaman kelapa sawit cocok tumbuh di Indonesia.

Kelapa sawit selaku sumber penghasil minyak nabati memegang peranan penting untuk perekonomian negara. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan di Negara yang mempunyai iklim tropis dan mempunyai curah hujan tinggi (minimum 1.600 mm/tahun). Minyak kelapa sawit memiliki karotenoid yang lumayan tinggi. Karotenoid ialah pigmen yang menghasilkan warna merah. Minyak kelapa sawit ialah bahan baku yang penting buat berbagai masakan tradisional di Afrika Barat (Lubis dan Widarnako, 2011).

Aspek utama yang mempengaruhi produktivitas tanaman di perkebunan kelapa sawit ialah pemakaian bibit yang bermutu, seperti yang di ungkapkan Durahim dan Hendromono (2001) bahwa untuk menghasilkan bibit yang bermutu diantaranya dibutuhkan media yang kaya dengan bahan organik serta memiliki unsur hara yang dibutuhkan tanaman

Terdapat beberapa tentang yang menjadi penentu mutu bibit kelapa sawit yang bakal ditanam pada tahapan pre nursery, salah satu yang terpenting adalah media tanam yang digunakan. Media tanam yang digunakan mesti mudah didapat, gembur serta subur sehingga memungkinkan pertumbuhan bibit yang maksimal (Wijaya et al., 1994).

Kecamatan Simpang Empat adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Asahan. Salah satu komoditas paling unggul dari Kecamatan Simpang Empat adalah kelapa sawit. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Simpang Empat mencapai 4405 Ha dengan produksi 6793,04 Ton (Bps Asahan, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit merupakan komoditas penting

dalam menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Simpang Empat.

Salah satu pemicu rendahnya produktivitas sawit di Indonesia karena masih banyak petani yang memakai bibit tidak bersertifikat/palsu/asalan (Silala, 2003; Sayaka et al., 2006; Purba et al., 2006). Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui karakteristik petani di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. (2) Mengetahui atribut apakah yang paling dianggap penting oleh petani dalam memilih benih kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Analisis Multiatribut Fishbein

Analisis Multiatribut Fishbein menjelaskan bahwa sikap konsumen terhadap suatu objek berupa produk maupun suatu merek ditentukan oleh sikap konsumen terhadap atribut atribut yang dievaluasi. Berikut merupakan rumus dari Analisis Multiatribut FishBein

$$A_o = \sum_{i=1}^n b_i \cdot e_i$$

- ket :
 A_o : sikap terhadap pembelian bibit
 b_i : kepercayaan terhadap atribut
 e_i : evaluasi mengenai atribut
 n : Jumlah atribut yang menonjol

Skala Likert

Jawaban responden untuk komponen *bi* (tingkat kepercayaan) dan *ei* (evaluasi) menggunakan rentang Skala Likert yaitu

Untuk komponen *bi* :

- 1 : sangat tidak setuju
 2 : tidak setuju
 3 : netral
 4 : setuju
 5 : sangat setuju

untuk komponen *ei* :

- 1 : sangat tidak penting
 2 : tidak penting
 3 : netral
 4 : penting
 5 : sangat penting

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Multiatribut Fishbein

Sikap petani kelapa sawit dalam pembelian bibit kelapa sawit dapat diketahui lewat atribut – atribut yang berada pada objek penelitian. Pengukuran sikap petani kelapa sawit terhadap tingkat kepercayaan dan tingkat evaluasi petani terhadap pembelian bibit kelapa sawit menggunakan analisis multiatribut fishbein sebagai alat ukur. Petani kelapa sawit di Kecamatan Simpang Empat sebagai responden telah memberikan penilaian terhadap atribut bibit kelapa sawit yang bertujuan untuk mengetahui sikap petani kelapa sawit dalam pembelian bibit kelapa sawit.

Sikap Petani Kelapa sawit dalam Pembelian Bibit Kelapa Sawit

Berdasarkan penelitian ini maka atribut yang digunakan untuk mengetahui sikap petani kelapa sawit dalam pembelian bibit kelapa sawit ialah harga jual, merek, potensi produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, promosi serta mutu bibit. Dari atribut tersebut maka akan ditemukan nilai sikap petani secara keseluruhan yang menggambarkan kepercayaan dan kepentingan petani terhadap atribut bibit kelapa sawit.

Untuk mengetahui sikap petani terhadap produk bibit kelapa sawit maka digunakan skala interval untuk menemukan perbandingannya. Skala interval yang digunakan antara lain sebagai berikut.

$$skala\ interval : \frac{m - n}{b}$$

- Ket :
- M : skor tertinggi yang mungkin terjadi
- N : skor terendah yang mungkin terjadi
- B : jumlah skala

Maka untuk menentukan skala untuk tingkat evaluasi dan kepercayaan adalah :

$$skala\ interval : \frac{5 - 1}{5}$$

$$skala\ interval : 0,8$$

Skala interval untuk tingkat kepercayaan (bi) dan tingkat evaluasi (ei) terhadap atribut bibit kelapa sawit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Skala interval tingkat kepercayaan (bi) dan evaluasi (ei)

(bi)	Nilai	(ei)	Nilai
Sangat tidak setuju	1.0 sd 1.8	Sangat tidak Penting	1.0 sd 1.8
Tidak setuju	1.8 sd 2.6	Tidak Penting	1.8 sd 2.6
Biasa	2.6 sd 3.4	Biasa	2.6 sd 3.4
Baik	3.4 sd 4.2	Penting	3.4 sd 4.2
Sangat Baik	4.2 sd 5.0	Sangat penting	4.2 sd 5.0

Data untuk menentukan skala interval sikap petani secara keseluruhan (Ao) adalah sebagai berikut :

$$skala\ interval : \frac{(25 \times 6) - (1 \times 6)}{6}$$

$$skala\ interval : 24$$

Keterangan : dikali dengan 6 disesuaikan dengan atribut yang ada dan kemungkinan jika nilai paling kecil dikalikan dengan sesamanya dan dijumlahkan maka hasilnya adalah jumlah atribut yang digunakan.

Dengan skala interval diatas maka skala untuk sikap keseluruhan (Ao) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Skala interval sikap keseluruhan

Sikap Keseluruhan (Ao)	Nilai
Sangat Negatif	5.0 sd 29
Negatif	29 sd 53
Netral	53 sd 77
Positif	77 sd 101
Sangat Positif	101 sd 125

Analisis kepercayaan (bi) petani terhadap atribut bibit kelapa sawit

Analisis tingkat kepercayaan bermanfaat untuk mengetahui tingkat kinerja atribut dari yang dianggap paling

baik hingga menjadi paling tidak baik yang mempengaruhi petani untuk membeli bibit kelapa sawit. Hasil kepercayaan (bi) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil tingkat kepercayaan petani

Atribut	Skor kepercayaan	Kategori
Harga jual	4.24	Sangat baik
Merek	4.08	Baik
Potensi produksi	3.51	Baik
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	3.55	Baik
Promosi	3.02	Biasa
Mutu Bibit	3.88	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga jual (4.24) dari atribut bibit kelapa sawit dianggap sebagai atribut yang memiliki kategori sangat baik dalam mempengaruhi petani dalam pembelian bibit kelapa sawit. Dan atribut seperti merek (4.13), potensi produksi (3.51), ketahanan terhadap hama dan penyakit (3.55), dan mutu bibit (3.88) termasuk pada kategori baik sehingga juga dapat mempengaruhi petani dalam membeli bibit kelapa sawit. Sedangkan sisanya atribut promosi (3.02) dari atribut bibit kelapa sawit tergolong kedalam kategori biasa sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap sikap petani dalam pembelian bibit kelapa sawit.

Analisis Kepentingan (ei) petani terhadap atribut bibit kelapa sawit

Analisis evaluasi bermanfaat untuk mengetahui apakah petani menganggap atribut tersebut sangat penting atau sangat tidak penting. Dengan mengetahui tingkat evaluasi atribut maka dapat diketahui atribut apa saja yang penting yang berpengaruh kepada petani dalam pembelian bibit kelapa sawit. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan

analisis evaluasi dalam pembelian bibit kelapa sawit.

Tabel 4. Analisis evaluasi atribut pembelian bibit kelapa sawit

Atribut	Skor evaluasi	Kategori
Harga jual	4,36	Sangat Penting
Merek	4,13	Penting
Potensi produksi	3,55	Penting
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	3,69	Penting
Promosi	3,31	Biasa
Mutu bibit	3,91	Penting

Menurut Tabel 4. Analisis evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual (4.36) memiliki pengaruh yang sangat penting guna mempengaruhi petani dalam pembelian bibit kelapa sawit. Dan juga atribut lainnya seperti merek bibit (4.13) potensi produksi (3.55), ketahanan terhadap hama dan penyakit (3.69), dan mutu bibit (3.91) termasuk kategori penting sehingga dapat dikatakan juga memiliki pengaruh untuk mempengaruhi petani dalam pembelian bibit kelapa sawit. Sedangkan sisanya atribut promosi (3.31) dimasukkan kedalam kategori biasa sehingga tidak banyak pengaruh dalam sikap petani dalam kegiatan pembelian bibit kelapa sawit.

Analisis Fishbein terhadap atribut bibit kelapa sawit

Untuk menilai sikap petani dalam pembelian bibit kelapa sawit dapat diketahui menggunakan analisis multiatribut fishbein. Petani dalam penelitian ini memberikan nilai terhadap atribut – atribut yakni harga jual, merek, potensi produksi, ketahanan terhadap hama dan penyakit, promosi, dan mutu bibit. Berikut tampilan dari tabel hasil analisis fishbein.

Tabel 5. Hasil analisis fishbein terhadap pembelian bibit kelapa sawit

Atribut	skor r bi	Sko r ei	Skor Ao	Katego ri
Harga jual	4.2 4	4.36	18.486 4	Sangat Baik
Merek	4.0 8	4.13	16.850 4	Baik
Potensi produksi	3.5 1	3.55	12.460 5	Baik
Ketahanan terhadap hama dan penyakit	3.5 5	3.69	13.099 5	Baik
Promosi	3.0 2	3.31	9.9962	Biasa
Mutu bibit	3.8 8	3.91	15.170 8	Baik
Total			86.063 8	Baik

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa skor sikap keseluruhan atribut dinilai skor sikap terhadap semua atribut adalah positif dikarenakan nilai 86.0638 berada pada skala interval 77 sd 101 sehingga terletak pada kategori positif. Sikap positif dapat diketahui harga jual dan merek bibit merupakan atribut dengan kategori baik atau positif sehingga berpengaruh pada sikap keseluruhan petani dalam pembelian bibit kelapa sawit.

Bagan chart Atribut Bibit

Untuk menentukan peringkat atribut dalam penelitian ini perlu digunakan bagan chart untuk menunjukkan peringkat dari masing masing atribut bibit kelapa sawit. Sehingga dapat diketahui mulai dari peringkat awal hingga peringkat akhir atribut. Berikut bagan chart atribut bibit kelapa sawit berdasarkan penilaian responden di Kecamatan Simpang Empat.

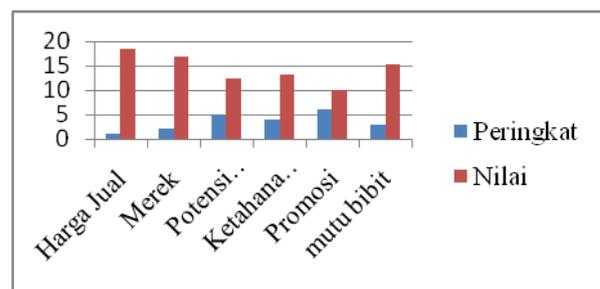
Tabel 6. Analisis peringkat Atribut

Atribut	Total (bi x ei)	Peringkat
Harga jual	18.4864	1
Merek	16.8504	2
Mutu Bibit	15.1708	3
Ketahanan terhadap hama dan Penyakit	13.0995	4
Potensi Produksi	12.4605	5
Promosi	9.9962	6

Berdasarkan Tabel 6. Diatas maka dapat disimpulkan bahwa atribut yang menempati peringkat pertama adalah atribut harga jual kemudian disusul oleh peringkat merek, mutu bibit, ketahanan terhadap hama dan penyakit, dan potensi produksi. Sedangkan untuk peringkat terakhir atribut adapada atribut promosi.

Bagan Chart Peringkat Atribut Bibit

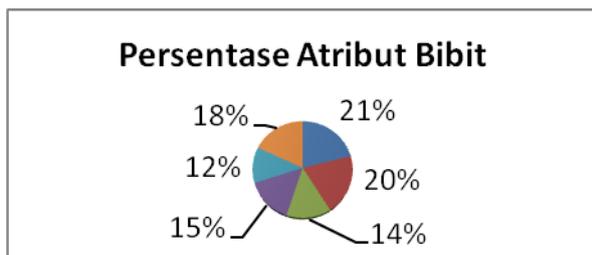
Peringkat atribut dalam penelitian ini juga disajikan dalam bentuk bagan chart yaitu dengan menggunakan diagram batang. Diagram batang ialah diagram dengan persegi panjang yang mewakili frekuensi dari suatu nilai data tertentu. Semakin besar frekuensi maka semakin panjang pula persegi panjang yang mewakilinya.



Gambar 1. Bagan chart Peringkat atribut

Bagan Chart Persentase Atribut Bibit

Untuk menentukan tingkat persentase atribut bibit kela sawit dalam penelitian ini maka digunakan bagan chart berupa diagram lingkaran agar dapat terlihat dengan jelas.



Gambar 2. Bagan Chart Persentase Atribut bibit

Berdasarkan Bagan Chart diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase atribut bibit kelapa sawit dalam penelitian ini Harga jual menempati posisi paling atas dengan nilai 21%. Kemudian diikuti oleh atribut lainnya yaitu merek (20%), Mutu Bibit (18%) Ketahanan terhadap Hama Dan Penyakit (15%), Potensi Produksi (14%), dan persentase paling rendah dalam penelitian ini adalah atribut Promosi dengan nilai (12%).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Karakteristik petani di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan sebagian besarnya atau didominasi dengan Umur 41 – 50 (46,51%), jenis kelamin laki – laki (76,74%), Pendidikan SMA/SLTA/STM (45,34%), Jumlah tanggungan keluarga dua orang (43,02%), Pekerjaan petani (25,58%), Lahan Milik Sendiri (100%), dan luas lahan 5.100 – 10.000 Ha (46,51).
2. Atribut yang paling mempengaruhi Sikap Petani Kelapa Sawit Dalam Pembelian Bibit Kelapa Sawit adalah atribut Harga Jual (18,4864), Merek (16,8504), Mutu Bibit (15,1708), Ketahanan terhadap Hama dan Penyakit (13,0995), Potensi Produksi (12,4605) dan Promosi (9,9962)

Daftar pustaka

Abdul Muis Hasibuan, Dewi Listyati, dan Bedy Sudjarmoko. 2013. Analisis Persepsi dan Sikap Petani Terhadap Atribut Benih Kopi di Provinsi

Lampung. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Lampung
Wardana, Andre & Myrna Pratiwi Nasution. 2020. Analisis Pengambilan Keputusan Pembelian Petani dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit Varietas Tenera di Perkebunan Rakyat. Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan. Sumatera Utara

- Durahim dan Hendromono.2001. Kemungkinan Penggunaan Limbah Organik Sabut Kelapa Sawit dan Sekam Padi Sebagai Campuran Topsoil untuk Media Pertumbuhan Bibit Mahoni (*Swictenia macrophylla* King). Buletin Penelitian Hutan no.628 Hal 13-26
- Engel, James F, Blacweel, Winiard. 1994. Perilaku Konsumen. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Fauzi, Y. , 2012, Kelapa Sawit, Edisi Revisi, Penebar Swadanya, Jakarta
- Harini. 2008. Penetapan Harga ,Makro Ekonomi Pengantar, Pt Gramedia.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi M, 2003, ”Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pinem, L.J. dan Safrida.2018.Analisis Pengambilan Keputusan Pembelian Petani Dalam Memilih Benih Kelapa Sawit Bersertifikat dan Non Bersertifikat Di Kabupaten Labuhan Batu Utara.JASc. Medan
- Lubis, R.E. dan Widanarko, Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi, Nofiandi; Penyunting.Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Marzuki, 2001, Metodologi Riset , Jammars, Bandung
- Merry Prafithriasari dan Gina Fathiyakan. 2017. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Varietas Lokal Pandanwangi. Agrosience. Jawa Barat
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, M.P & L. J. Pinem.2020. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani dalam Menggunakan Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*) Bersertifikat di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Sumatera Utara
- Nasution, M.P & P. S.Br. Tarigan. 2020. Analisis Preferensi Petani Kelapa Sawit dalam Membeli Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat di Kabupaten Batu Bara. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Sumatera Utara
- Pahan, I. 2012. Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu ke Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purba, R., Witjaksono, dan Bambang. 2006. Bibit Kelapa Sawit Tidak Bersertifikat Penghambat Peningkatan Produktivitas. Bogor: Lembaga Riset Perkebunan Indonesia.
- Sadjud, S. 1993. Dari Benih Kepada Benih. Jakarta: Gramedia.
- Silala, V. 2003. Upaya-Upaya Memperkecil Peredaran Bibit Kelapa Sawit Palsu. Sebelat: PT Agrincinal.
- Siti Syamsiah , Rita Nurmalina , Anna Fariyanti. 2015. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. AGRISE Volume XVI. Jawa Barat
- Sodiq. Moch. 2009 . Ketahanan Tanaman Terhadap Hama. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, M.A. Reza dan Tuherkih. 1994. Pengelolaan Pembibitan Tanaman Buah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yolanda. M.H., Suardi T & Eliza.2014. Pengaruh Subsektor Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar. Jurnal Jom Faperta 1(2).